

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes mellitus adalah masalah kesehatan yang seharusnya mendapatkan perhatian dunia, meskipun diabetes mellitus bukan merupakan penyakit menular. Diabetes mellitus merupakan penyakit kronik yang menempati urutan ke—6 sebagai penyakit tidak menular (PTM), dan 60% penyebab kematian di seluruh dunia. Diabetes mellitus merupakan bagian dari ke empat prioritas penyakit tidak menular karena penyebab utamanya dari, serangan jantung, ginjal, kebutaan, stroke, dan amputasi kaki menurut WHO (World Health Organization). Hal ini dibuktikan dengan jumlah penderita diabetes mellitus pada tahun 2015 sebanyak 415 juta jiwa dan pada tahun 2040 diperkirakan akan meningkat menjadi 642 juta jiwa. (WHO, 2016).

Sedangkan IDF (International Diabetic Federation) mengemukakan Indonesia berada di urutan ke tujuh dengan penderita diabetes mellitus terbanyak di dunia yaitu sebanyak 8,5 juta jiwa dan berada di peringkat ke enam dengan diabetes mellitus sebelum usia 70 tahun (International Diabetes Federation, 2013). Seperti kasus DM di Jawa Tengah sudah tercatat 152.075 kasus yang mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga 2015 sebesar 4,09 %, dengan kasus DM tertinggi di Kota Surakarta sebanyak 22.534 kasus (Dinkes Jateng, 2015) 1 2 . Sementara hasil survey BPS tahun 2015 prevalensi DM mencapai 12,5% di perkotaan dan 12,2% di pedesaan. (Kemenkes, 2019)

Menurut data dari Dinkes Surakarta, prevalensi DM kota Surakarta mengalami perubahan dalam beberapa tahun terakhir dari 3,90% pada tahun 2012, 4,5% di tahun 2013 dan meningkat 6,1% pada tahun 2014. Pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan menjadi 7,49% tahun 2016. Pada tahun 2016 dari 5.223 kasus diabetes mellitus meningkat pada angka 6,579 pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa pergeseran pola penyakit ke arah pola penyakit degenerative (Dinkes Surakarta, 2017).

Prevalensi DM di Kota Surakarta ini meningkat ini ada beberapa faktor resiko yang melatar belakangi yaitu riwayat DM keluarga, usia kurang dari 45 tahun, pola makan yang tidak baik, aktivitas fisik yang kurang, dan merokok (Sukmaningsih, 2016). Selain itu, hipertensi dan Obesitas juga merupakan faktor resiko (Tjekyan, 2014).

DM dapat mempengaruhi penderita DM tipe II mengalami resiko peningkatan terjadinya komplikasi, juga dapat membahayakan jiwa apabila pengontrolan dilakukan dengan tidak tepat. Apabila penderita mempunyai pengetahuan serta kemampuan yang cukup baik untuk melaksanakan perawatan diri (selfcare) maka masalah – masalah tersebut dapat diminimalkan. Self care diabetes adalah tindakan yang dilakukan untuk mengontrol dan pencegahan terhadap komplikasi.

Tujuan dari self care adalah mengontrol gula darah dan mencegah terjadinya komplikasi. Karena self care memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan penderita DM. Peneliti melakukan wawancara terhadap penderita DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Banyuwangi dan memperoleh hasil bahwasannya rendahnya tingkat pengetahuan tentang self care berpengaruh ada rendahnya tingkat pelaksanaan self care. Maka untuk mengetahui tentang tingkat pengetahuan pasien terhadap self care dan juga tingkat pelaksanaan self care pada penderita DM, sehingga perlu dilakukan penelitian “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Self Care dengan Pelaksanaan Self Care Pada Pasien DM Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuwangi.” (Sulistria, 2013)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan situasi yang dituliskan penulis mengenai rendahnya pengetahuan tentang self care dan rendahnya pelaksanaan self care maka rumusan masalah yang penulis susun adalah “apakah ada hubungan antara pengetahuan self care dengan pelaksanaan self care pada pasien DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Banyuwangi?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu :

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan antara pengetahuan tentang self care dengan tingkat pelaksanaan selfcare pada pasien DM tipe II”.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan tentang self care pada penderita DM tipe II.
- b. Mengetahui pelaksanaan self care pada penderita DM tipe II.
- c. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan self care pada pasien DM tipe II.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

#### 1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang penyakit DM dan juga pengetahuan tentang self care dan juga pelaksanaan self care.

#### 2. Bagi instansi kesehatan

Dengan dilakukannya penelitian berupa survei mengenai variable pengetahuan, tingkat keberhasilan self care pada penderita DM diharapkan dapat memberikan manfaat terutama dalam bidang pembelajaran.

#### 3. Bagi pasien

Pasien mendapatkan informasi mengenai self care dan juga pelaksanaan self care.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Sulistra (2013) dengan judul penelitian “Tingkat Self Care Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Kalirungkut Surabaya” tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat self care pasien rawat jalan Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Kalirungkut Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi deskriptif menggunakan kuesioner SDSCA (*Summary Diabetes Self Care Activites*) yang terdiri dari lima komponen yaitu diet, aktivitas fisik (olahraga), pengukuran kadar gula darah, perawatan kaki, dan terapi. Subyek diambil dari seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi yang menggunakan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat self care pasien rawat jalan diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Kalirungkut Surabaya sudah cukup baik yaitu pada aktivitas self care mengenai pengaturan pola makan (diet), olahraga, dan terapi obat. Namun pada pengukuran kadar gula darah dan perawatan kaki tingkat self care pasien masih kurang.
2. Luthfa (2019) dengan judul penelitian “Implementasi Self Care Activity Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Puskesmas Bangetayu Semarang” tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi self care activity penderita DM di wilayah Puskesmas Bangetayu Semarang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Jumlah responden dalam penelitian ini 112 responden. Self care activity diukur menggunakan instrumen *Summary of Diabetes Self Care Activities (SDSCA)*, analisis data menggunakan uji distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki kemampuan self care baik (62,5%), mampu melakukan pengaturan diet yang tepat (64,3%), mampu mengontrol kadar glukosa darah (77,7%) dan mampu melakukan pencegahan komplikasi (71,4%). Namun pada komponen pengaturan aktivitas fisik (olah raga) hanya 43,8% dan perilaku pengobatan hanya 20,5%.

Penelitian ini menyarankan agar petugas kesehatan melibatkan peran keluarga untuk melakukan pendampingan olah raga dan pengobatan rutin.

3. Putri & Hastuti (2016) dengan judul Gambaran Self Care Penderita Diabetes Mellitus (DM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Srandol Semarang penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran self care penderita diabetes mellitus (DM) di wilayah kerja Puskesmas Srandol. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif survei. Rancangan penelitian yang digunakan adalah non-eksperimental melalui pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yang ditetapkan dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dan didapatkan jumlah sampel 135 responden. Pengambilan data dilakukan tanggal 15 Desember 2016-1 Januari 2017 di wilayah kerja Puskesmas Srandol. Peneliti menggunakan kuesioner Summary of Diabetes Self-Care Activities (SDSCA) yang telah dimodifikasi untuk mengetahui aktivitas perawatan diri yang dilakukan oleh klien DM yang meliputi pengaturan pola makan (diet), latihan fisik (olahraga), perawatan kaki, minum obat diabetes, dan monitoring gula darah. Uji validitas yang dilakukan menunjukkan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,361) dengan rentang 0,363-0,728 yang berarti pertanyaan kuisisioner SDSCA valid. Hasil uji reliabilitas didapatkan hasil  $r$  alpha cronbach's 0,855 yang berarti instrumen reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian ini. Analisa data univariat pada penelitian ini menggunakan peringkasan data dalam bentuk kategori (n) dan persentase tiap kategori (%) yang dilakukan dengan bantuan program komputer dan disajikan dalam bentuk tabel.